

HALAMAN PENGESAHAN

Naskah Publikasi Yang Berjudul:
MOTIVASI PETANI MENGIKUTI ARISAN GABAH
DI DESA MUKTISARI KECAMATAN GANDRUNGMANGU KABUPATEN
CILACAP

Oleh :

Retno Jumilah

20140220179

Yogyakarta, 26 Mei 2018

Pembimbing Utama


Retno Wulandari, S.P., M.Sc
NIK. 19770307200104133055

Pembimbing Pendamping


Ir. Siti Yusi Rusimah, M.S
NIP. 196110261988112001

Mengetahui



Ir. Eni Istiyanti, MP.
NIK. 19650120198812133003

**MOTIVASI PETANI MENGIKUTI ARISAN GABAH DI DESA
MUKTISARI KECAMATAN GANDRUNGMANGU KABUPATEN
CILACAP**

*Motivation Of Farmers Follow Arisan Grain In Muktisari Village Cilacap Sub-
District Gandrungmangu Regency*

Retno Jumilah/20140220179
Retno Wulandari, SP.M.Sc / Ir. Siti Yusi Rusimah, M.S
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

INTISARI

MOTIVASI PETANI MENGIKUTI ARISAN GABAH DI DESA MUKTISARI KECAMATAN GANDRUNGMANGU KABUPATEN CILACAP. 2018. RETNO JUMILAH (Skripsi dibimbing oleh RETNO WULANDARI & SITI YUSI RUSIMAH). Arisan gabah merupakan salah satu bentuk arisan yang pembayarannya menggunakan gabah. Desa Muktisari merupakan salah satu desa yang mengadakan arisan gabah. Penentuan daerah penelitian ini dipilih secara sengaja (*Purposive*). Metode penelitian yang digunakan metode deskriptif. Teknik pengambilan sampel dengan *Proporsional Random Sampling*. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan menggunakan tabel dan analisis skoring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) sistem pengelolaan arisan gabah di Desa Muktisari sama dengan arisan pada umumnya yaitu dikelola secara sukarela oleh orang yang berminat dan tidak ada bayaran. (2) Motivasi petani untuk mengikuti arisan gabah termasuk dalam kategori tinggi dengan rata-rata skor 2,47, namun terdapat perbedaan tingkat motivasi per indikator. Indikator kebutuhan penghargaan dan aktualisasi diri termasuk dalam kategori sedang. (3) Pemanfaatan hasil arisan gabah dikategorikan dalam 4 prioritas utama yaitu pemenuhan kebutuhan sehari-hari atau konsumsi, tabungan, biaya memperbaiki rumah dan biaya pendidikan.

Kata kunci : arisan gabah, motivasi, pemanfaatan, dan sistem pengelolaan

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman membuat semakin berkembangnya kebutuhan dalam kehidupan manusia. Hal ini karena manusia dalam menjalani kehidupan tidak terlepas dari kegiatan pemenuhan kebutuhan. Arifin (2007) mengatakan bahwa kebutuhan merupakan segala sesuatu yang diperlukan manusia untuk mencapai kesejahteraan. Kebutuhan manusia mencerminkan adanya perasaan

kurang puas yang ingin dipenuhi dalam diri manusia yang muncul secara alamiah untuk mempertahankan kelangsungan hidup. Salah satu kebutuhan utama yang harus dipenuhi agar manusia dapat melangsungkan hidupnya yaitu kebutuhan primer atau pokok. Contohnya kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan dan kesehatan. Kegiatan dalam pemenuhan kebutuhan tidak hanya dilakukan perorangan saja, namun dilakukan oleh keluarga. Sekarang ini kebutuhan manusia semakin banyak dan beragam. Hal tersebut karena meningkatnya kebutuhan masyarakat, sehingga mengakibatkan kesulitan dalam menentukan antara kebutuhan primer atau pokok dan sekunder.

Pemenuhan kebutuhan keluarga merupakan semua harapan dari semua orang, namun tidak semua keluarga bisa memenuhi segala kebutuhannya. Hal ini karena kebutuhan keluarga semakin hari semakin beragam, namun pendapatan yang diterima mengalami tidak selalu tetap, bahkan mengalami penurunan. Oleh karena itu, tambahan kebutuhan finansial dalam keluarga sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan keluarga yaitu dengan memanfaatkan lembaga keuangan non formal untuk mengatasi masalah finansial keluarga.

Salah satu lembaga keuangan non formal yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia adalah arisan. Hal ini karena arisan memiliki peran lebih untuk membantu memenuhi kebutuhan finansial keluarga. Arisan tidak hanya berkaitan dengan kegiatan ekonomi, namun arisan memiliki peran lain secara sosial bagi masyarakat yang artinya dengan adanya arisan masyarakat dapat menjalin silaturahmi.

Arisan menjadi salah satu alternatif bagi masyarakat dalam menyelesaikan masalah, yang umumnya digunakan sebagai pembiayaan dalam memenuhi kebutuhan hidup atau sebagai tabungan. Arisan yang sering didengar dan diikuti oleh masyarakat umum yaitu arisan uang. Namun, arisan yang menggunakan hasil pertanian berupa gabah sebagai alat pembayarannya masih jarang terdengar oleh masyarakat. Arisan gabah sendiri terbentuk 42 tahun yang lalu. Namun, pembentukan arisan gabah di tengah-tengah masyarakat masih sedikit. Salah satunya yaitu Desa Muktisari Kecamatan Gandrungmangun. Fenomena yang menarik untuk diungkap adalah bagaimana sistem arisan gabah dikelola, apa

motivasi petani mengikuti arisan gabah, dan apa manfaat yang diperoleh petani dengan mengikuti arisan gabah.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian di Desa Muktisari Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap. Lokasi ini dipilih secara sengaja (Purposive) dengan pertimbangan, yakni arisan gabah hanya ada di Desa Muktisari Kecamatan Gandrungmangu dan terdapat 7 kelompok arisan yang berdiri sejak tahun 1990 hingga saat ini. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dengan wawancara kepada pengurus dan anggota arisan dengan bantuan kuisioner. Responden dalam penelitian ini yaitu 50 anggota dari total anggota 122 anggota arisan gabah dari 7 kelompok arisan. Teknik pengambilan sampel dengan *Proporsional Random Sampling*. Selanjutnya, analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan menggunakan tabel dan analisis skoring.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Arisan Gabah

Arisan gabah mulai terbentuk pada tahun 1990. Arisan gabah di Desa Muktisari berawal dari keinginan Pak Sanen untuk memiliki simpanan. Namun, untuk menyimpan dalam bentuk uang Pak Sanen mengalami kendala, sehingga beliau memilih menabung dengan gabah. Dalam merekrut anggota Pak Sanen mengajak langsung orang-orang yang ditemuinya yang masih satu RT 4. Jumlah anggota arisan gabah pada awalnya yaitu 11 orang, dan saat ini jumlah anggota Pak Sanen bertambah menjadi 15 orang yang tersebar sampai diluar RT 4. Sistem pengelolaan arisan gabah di Desa Muktisari sama dengan arisan pada umumnya yaitu dikelola secara sukarela oleh orang yang berminat dan tidak dibayar.

Profil Kelompok Arisan Gabah

Tabel 1. Profil Kelompok Arisan Gabah

Variabel	Kelompok						
	I	II	III	IV	V	VI	VII
Tahun pembentuk	1990	1997	2005	2012	2013	2016	2016
Alasan	Sebagai	Sebagai	Sebagai	Sebagai	Sebagai	Sebagai	Sebagai

terbentuknya arisan	tabungan	tabungan dan untuk mempersatukan masyarakat	tabungan	tabungan dan untuk mempersatukan masyarakat	tabungan	tabungan	tabungan
Kepengurusan (orang)	1	1	1	1	1	1	1
Keanggotaan	15	21	18	32	11	10	15
Jumlah Pemenang	10	3	5	5	8	4	4
Penentuan Pemenang	Diundi	Diundi	Diundi	Diundi	Diundi	Diundi	Diundi
Setoran (Kwintal)	1	1	1	1	1	1	1
Kegiatan kelompok arisan	Pertemuan rutin	Pertemuan rutin	Pertemuan rutin	Pertemuan rutin	Pertemuan rutin	Pertemuan rutin	Pertemuan rutin
Profil pendiri	Sanen	Lusimin	Poninga	Badri	Tutur	Ratmono	Tukiman
Profil pengurus	Sanen	Lusimin	Poninga	Badri	Tutur	Santa	Watiman

Tahun Pembentukan. Tahun pembentukan kelompok I sampai V terbentuk di tahun yang berbeda, sedangkan kelompok VI sampai VII terbentuk di tahun yang sama yaitu tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa tahun pembentukan kelompok arisan beragam.

Alasan Pembentukan Arisan Gabah. Alasan pembentukan arisan gabah setiap kelompok hampir sama dengan kelompok lain. Kelompok I sampai VII sama yaitu ingin memiliki tabungan. Sedangkan alasan lain dari kelompok II dan IV yaitu ingin mempersatukan masyarakat. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Pratiwi (2013) bahwa alasan ibu rumah tangga mengikuti arisan yaitu untuk menabung.

Kepengurusan. Pengurusan arisan gabah dikelola oleh satu orang. Ketentuan menjadi pengurus boleh siapa saja. Untuk menjadi pengurus tidak harus orang terpadang, tidak harus memiliki kemampuan ekonomi yang baik dan tidak harus memiliki lahan pertanian yang cukup luas dari anggota lainnya.

Keanggota. Jumlah anggota pada setiap kelompok arisan sangat beragam, serta banyaknya jumlah anggota tidak dibatasi dan siapa saja boleh ikut tanpa ada paksaan. Semakin banyak jumlah anggota, maka semakin lama putaran arisan karena arisan gabah hanya dilakukan setahun 2 kali.

Jumlah Pemenang. Jumlah pemenang setiap kelompok beragam. Keberhasilan hasil panen padi sangat menentukan pembukaan undian. Apabila semua anggota atau setengah anggota gagal panen maka arisan gabah tidak akan dibuka dan dibuka pada panen berikutnya.

Penentuan Pemenang. Sama seperti arisan pada umumnya, penentuan pemenang dilakukan dengan cara pengundian. Sistem pengundian yang dilakukan oleh semua kelompok arisan gabah yaitu diundi secara bertahap yang dilakukan pada saat pertemuan di rumah pemenang maupun di rumah pengurus.

Setoran. Setoran arisan setiap anggota 1 kwintal langsung dibawa ke rumah pemenang. Banyaknya jumlah setoran arisan tergantung banyaknya jumlah anggota dalam satu kelompok. Sebagian besar kelompok arisan dapat mengganti setoran gabah dengan uang, tetapi tergantung dari pemenang apakah bersedia diganti dengan uang atau tidak. Jenis gabah yang disetorkan kepada pemenang dibebaskan yaitu boleh jenis IR maupun jenis legowo. Untuk kelompok VI sendiri gabah yang disetorkan harus IR karena harga gabah IR lebih mahal dibandingkan logawa.

Kegiatan Kelompok Arisan Gabah. Bentuk kegiatan yang dilakukan di arisan gabah yaitu pertemuan rutin yang diikuti seluruh anggota. Untuk kelompok I, IV, V, VII pertemuan arisan diadakan di rumah pemenang. Sementara kelompok II dan III undian dilakukan di rumah ketua, dan untuk penyeteroran arisan dilakukan oleh masing-masing anggota tanpa ada pertemuan lagi. Selain itu, pada saat pertemuan juga digunakan kelompok untuk mengumpulkan uang iuran. Untuk kelompok V dan VII uang iuran kelompok sebesar 10 ribu yang bersifat wajib bagi anggota. Sementara kelompok lainnya tidak ada iuran untuk konsumsi, konsumsi yang dikeluarkan secara sukarela.

Profil Pendiri. Pendiri merupakan orang yang mendirikan kelompok arisan gabah. Kelompok I didirikan oleh Pak Sanen yang berumur 67 tahun dengan pendidikan terakhir tidak tamat SD. Kelompok II didirikan oleh Pak Lusimin yang berumur 50 tahun dan pendidikan terakhir SD. Kelompok III didirikan oleh Bu Poninga yang berumur 50 tahun dan berpendidikan SD. Kelompok IV didirikan oleh Badri yang berumur 55 dan berpendidikan SMP. Kelompok V didirikan oleh Tuter. Beliau berumur 51 tahun dan berpendidikan

SMP. Kelompok VI didirikan oleh Ratmono 45 dan berpendidikan SD. Kelompok VII didirikan oleh Tukiman. Beliau berumur 50 dan berpendidikan SD.

Profil Pengurus. Pengurus merupakan orang yang mengatur kegiatan kelompok arisan agar berjalan dengan lancar. Pengurus kelompok arisan gabah belum tentu merupakan pendiri kelompok arisan tersebut. Untuk kelompok I sampai kelompok V pendiri arisan sekaligus sebagai pengurus arisan. Sementara untuk kelompok VI dan VII pengurus kelompok arisan bukan merupakan pendiri. Untuk menjadi pengurus boleh siapa saja yang terpenting memiliki tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya. Pendiri tersebut menawarkan diri sebagai pengurus dengan suka rela dan tanpa dibayar.

Profil Anggota Kelompok Arisan Gabah

Tabel 2. Profil Anggota Arisan Gabah Di Desa Muktisari

Uraian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Usia (Tahun)		
31-43	19	38
44-56	20	40
57-70	11	22
Jumlah		100
Pendidikan		
Tidak tamat SD	3	6
SD/MI	30	60
SLTP/SMP/MTS	12	24
SLTA/SMA/SMK	5	10
Jumlah	50	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	42	84
Perempuan	8	16
Jumlah	50	
Luas Lahan (Ha)		
0,04-0,35	32	64
0,36-0,67	1	2
0,68-1	2	4
Tidak memiliki lahan	15	30
Jumlah	50	100
Pekerjaan		
Petani	38	76
Buruh tani	6	12
Wiraswasta	3	6
Berdagang	2	4
Tukang	1	2
Jumlah	50	100
Pekerjaan sampingan	12	24
Tidak memiliki pekerjaan sampingan	38	76
Jumlah	50	100
Jumlah Anggota Keluarga		

2-4	39	78
5-6	8	16
7-8	3	6
Jumlah	50	100

Usia. Usia anggota pada kelompok arisan di Desa Muktisari tergolong beragam. Berdasarkan Tabel 5, sebanyak 78% jumlah anggota arisan gabah berusia produktif. Hal ini menunjukkan bahwa anggota arisan memiliki semangat dan motivasi tinggi dalam melakukan segala aktivitas yang memerlukan kekuatan fisik, sehingga setoran arisan dapat berjalan dengan lancar.

Pendidikan. Sebagian besar anggota arisan gabah di Desa Muktisari berpendidikan SD sebesar 60% (Tabel 5). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan anggota arisan gabah tergolong rendah.

Jenis Kelamin. Sebagian besar anggota arisan gabah adalah laki-laki dengan persentase sebesar 84%, sedangkan sisanya adalah perempuan sebesar 16% (Tabel 5). Hal ini karena laki-laki memiliki peran lebih dibandingkan dengan perempuan, serta tenaga laki-laki sangat dibutuhkan untuk mengangkat gabah sebanyak 1 kwintal yang akan disetorkan ke rumah pemenang.

Luas Lahan. Mayoritas petani yang mengikuti arisan gabah memiliki luas lahan sebesar luas lahan 0,04-0,35 Ha dengan persentase 64%, sedangkan yang tidak memiliki lahan sebesar 30% (Tabel 5). Hal ini menunjukkan bahwa ada atau tidaknya lahan pertanian tidak menjadi syarat utama untuk ikut arisan gabah. Keuntungan anggota yang memiliki lahan pertanian yaitu memiliki hasil panen padi sendiri, sehingga anggota tidak harus membeli gabah maupun mengganti gabah dengan uang ketika akan menyetor arisan.

Pekerjaan. Tabel 5 menunjukkan bahwa sebesar 76% anggota arisan bekerja sebagai petani. Petani yang memiliki lahan sendiri hanya ada 31 orang, sedangkan petani yang tidak memiliki lahan sendiri ada 7 orang. Hal ini didukung dengan masih luasnya lahan pertanian yang ada di Desa Muktisari. Anggota arisan yang memiliki pekerjaan sampingan sebesar 12 orang, sedangkan yang tidak memiliki pekerjaan sampingan sebesar 38 orang. Adanya pekerjaan sampingan anggota dapat meningkatkan pendapatan keluarga, sehingga diharapkan setoran arisan dapat berjalan dengan lancar.

Jumlah Anggota Arisan. Mayoritas petani yang mengikuti arisan gabah memiliki jumlah anggota keluarga 2-4 orang dengan persentase 78% (Tabel 5). Jumlah tanggungan keluarga yang sedikit akan menghemat pengeluaran keluarga, sehingga anggota lebih mudah menyisihkan sebagian uang maupun gabah untuk ditabung.

Pengelolaan Arisan Gabah

Pengelolaan arisan gabah di Desa Muktisari masih sangat sederhana. Sistem pengundian arisan gabah di Desa Muktisari dilakukan secara bertahap pada waktu diadakan pertemuan arisan.

Syarat Anggota Arisan. Untuk menjadi anggota arisan gabah tidak ada syarat khusus yang terpenting anggota mampu membayar setoran arisan. Selain itu, anggota arisan masih bertempat tinggal di Desa Muktisari dan saling mengenal satu sama lain. Bagi anggota diluar Desa Muktisari ada syarat khusus yaitu harus memiliki kenalan baik saudara maupun teman yang dapat menjadi penanggung jawab untuk menyetorkan gabah ke pemenang arisan.

Ketentuan Frekuensi Undian. Jumlah undian yang keluar setahun 2 kali sesuai kesepakatan, tetapi apabila terjadi gagal panen pada semua anggota maka undian tidak akan dibuka. Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa pada kelompok 3 dan kelompok 5 yaitu tempat pengundian dilakukan di rumah pengurus dan waktu pertemuannya dilakukan pada malam hari. Untuk kelompok 5 tidak ada pertemuan lagi untuk menyetorkan gabah, tetapi kelompok 3 ada pertemuan lagi untuk mengantarkan setoran arisan gabah dirumah pemenang.

Gabah yang Disetor. Sesuai kesepakatan awal bahwa barang yang diserahkan ke pemenang berupa gabah. Jumlah gabah yang harus disetorkan oleh setiap anggota sebanyak 1 kwintal. Syarat gabah yang harus disetorkan yaitu gabah hasil panen yang baru, gabah harus bersih dengan cara dikipas atau ditapeni dan untuk jenis gabah dibebaskan sesuai kesepakatan seluruh anggota atau tergantung hasil panen setiap anggota yaitu boleh IR atau legowo.

Tempat dan Waktu Pengundian. Untuk kelompok I, IV,V, VI dan VII tempat undian dilakukan di rumah pemenang arisan, dan anggota langsung membawa gabah pada saat pertemuan. Untuk kelompok II dan III pengundian awal

arisan dilakukan di rumah ketua sampai berakhirnya arisan gabah sesuai kesepakatan anggota.

Mekanisme Pengumpulan Gabah dan Pengambilan Oleh Pemenang.

Mekanisme pengumpulan gabah dan pengambilan gabah oleh pemenang akan dilakukan pada saat nama pemenang keluar pada waktu pengundian atau tanpa pengundian. Semua kelompok dalam mengumpulkan gabah dilakukan setelah panen, dan gabah langsung disetor ke rumah pemenang oleh anggota arisan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wirabuana (2012) bahwa pengumpulan gabah langsung dibawa oleh masing-masing anggota ke rumah pemenang.

Kesepakata Lain (Meminta Tanpa Undian).

Kelompok arisan gabah di Desa Muktisari bersifat kekeluargaan, sehingga ada kesepakatan lain diluar dari kegiatan arisan yaitu anggota meminta menang tanpa undian. Akan tetapi, dari ketujuh kelompok arisan yang ada di Desa Muktisari hanya kelompok I, II, IV dan VII yang boleh meminta duluan tanpa diundi. Sementara, untuk kelompok III, V dan VI tidak boleh meminta duluan karena harus mengikuti kesepakatan awal yaitu dengan diundi.

Motivasi

Secara keseluruhan motivasi petani dalam mengikuti arisan gabah tergolong tinggi dengan rata-rata skor 2,47. Namun dilihat dari per indikator, indikator kebutuhan keamanan, sosial dan fisiologis termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan untuk indikator kebutuhan penghargaan dan aktualisasi diri termasuk dalam kategori sedang (Tabel 6).

Tabel 3. Kategori Motivasi Anggota Arisan Gabah

Indikator Motivasi	Rata-rata Skor	Kategori
Kebutuhan fisiologis	2,37	Tinggi
Kebutuhan keamanan	2,95	Tinggi
Kebutuhan sosial	2,86	Tinggi
Kebutuhan penghargaan	2,23	Sedang
Kebutuhan aktualisasi diri	1,96	Sedang
Rata-rata Skor	2,47	Tinggi

Kisaran skor

Rendah : 1-1,66

Sedang : 1,67-2,33

Tinggi : 2,34-3

Motivasi petani dilihat dari indikator kebutuhan keamanan tinggi dibandingkan kebutuhan lainnya karena hasil arisan yang diperoleh anggota dapat

menjaga ketersediaan pangan dalam keluarga dan sebagai tabungan, sehingga anggota merasa nyaman dan tidak perlu khawatir lagi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Lestari dkk (2017) bahwa tingkat motivasi tertinggi yaitu motivasi kebutuhan fisiologi. Hal ini diartikan bahwa kebutuhan fisiologi merupakan ke butuhan yang sangat penting dan diutamakan.

Kebutuhan Fisiologis. Motivasi secara keseluruhan berdasarkan indikator kebutuhan fisiologi termasuk dalam kategori tinggi dengan capaian rata-rata skor 2,37 (Tabel 7).

Tabel 4. Tingkat Motivasi Anggota Arisan Gabah Berdasarkan Indikator Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan Fisiologis	Kriteria	Skor	Jumlah Anggota	Persentase (%)	Rata-rata Skor	Kategori
Memenuhi kebutuhan konsumsi	Tidak setuju	1	2	4	2,82	Tinggi
	Kurang setuju	2	5	10		
	Setuju	3	43	86		
Membeli pakaian	Tidak setuju	1	33	66	1,46	Rendah
	Kurang setuju	2	11	22		
	Setuju	3	6	12		
Kebutuhan tempat tinggal	Tidak setuju	1	3	6	2,74	Tinggi
	Kurang setuju	2	7	14		
	Setuju	3	40	80		
Biaya pendidikan	Tidak setuju	1	1	2	2,8	Tinggi
	Kurang setuju	2	8	16		
	Setuju	3	41	82		
Untuk modal usaha	Tidak setuju	1	3	6	2,72	Tinggi
	Kurang setuju	2	8	16		
	Setuju	3	39	78		
Biaya kesehatan	Tidak setuju	1	-	-	2,96	Tinggi
	Kurang setuju	2	2	4		
	Setuju	3	48	96		
Keperluan rekreasi	Tidak setuju	1	46	92	1,08	Rendah
	Kurang setuju	2	4	8		
	Setuju	3	-	-		
Rata-rata Skor					2,37	Tinggi

Kisaran skor

Rendah : 1-1,66

Sedang : 1,67-2,33

Tinggi : 2,34-3

Motivasi petani mengikuti arisan gabah untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, kebutuhan tempat tinggal, biaya pendidikan, modal usaha, dan kesehatan. Sementara, untuk pakaian dan rekreasi bukanlah kebutuhan yang mendesak dan tidak terlalu penting di bandingkan dengan kebutuhan konsumsi, pendidikan dan sebagainya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mayasari (2015) bahwa tingkat motivasi fisiologis untuk memenuhi kebutuhan

keluarga sebesar 79,93% termasuk tinggi, yang berarti dorongan paling kuat dalam mengembangkan pertanian di perkotaan yaitu untuk memenuhi kebutuhan ekonomi seperti kebutuhan makan, tempat tinggal, kebutuhan sekolah anak dan kebutuhan sehari-hari lainnya.

Kebutuhan Keamanan. Motivasi petani dalam kebutuhan keamanan termasuk dalam kategori tinggi dengan rata-rata skor 2,95 (Tabel 8).

Tabel 5. Tingkat Motivasi Anggota Arisan Gabah Berdasarkan Indikator Kebutuhan Keamanan

Kebutuhan Keamanan	Kriteria	Skor	Jumlah Anggota	Persentase (%)	Rata-rata Skor	Kategori
Menjaga ketersediaan pangan	Tidak setuju	1	-	-	2,96	Tinggi
	Kurang setuju	2	2	4		
	Setuju	3	48	96		
Sebagai tabungan apabila ada kebutuhan mendadak	Tidak setuju	1	-	-	2,98	Tinggi
	Kurang setuju	2	1	2		
	Setuju	3	49	98		
Merasa aman menyimpan gabah di kelompok arisan	Tidak setuju	1	1	2	2,92	Tinggi
	Kurang setuju	2	2	4		
	Setuju	3	47	44		
Rata-rata Skor					2,95	Tinggi

Kategori

Rendah : 1-1,66

Sedang : 1,67-2,33

Tinggi : 2,34-3

Mayoritas petani menyatakan bahwa dengan mengikuti arisan gabah dapat memberikan rasa aman dan anggota tidak perlu khawatir untuk memenuhi kebutuhan keluarga, karena petani memiliki simpanan gabah yang sewaktu-waktu dapat dijual.

Kebutuhan Sosial. Motivasi petani berdasarkan indikator kebutuhan sosial termasuk dalam kategori tinggi dengan capaian rata-rata skor 2,85 (Tabel 9).

Tabel 6. Tingkat Motivasi Anggota Arisan Gabah Berdasarkan Indikator Kebutuhan Sosial

Kebutuhan Sosial	Kriteria	Skor	Jumlah Anggota	Persentase (%)	Rata-rata Skor	Kategori
Mempererat silaturahmi	Tidak setuju	1	-	-	3	Tinggi
	Kurang setuju	2	-	-		
	Setuju	3	50	100		
Keinginan untuk	Tidak setuju	1	-	-	2,82	Tinggi
	Kurang setuju	2	9	18		

bekerjasama	Setuju	3	41	82		
Saling membantu dalam usahatani	Tidak setuju	1	-	-	2,76	Tinggi
	Kurang setuju	2	12	24		
	Setuju	3	38	76		
Berbagi pengalaman dan bertukar pendapat	Tidak setuju	1	-	-	2,84	Tinggi
	Kurang setuju	2	8	16		
	Setuju	3	42	84		
Rata-rata Skor					2,85	Tinggi

Kategori

Rendah : 1-1,66

Sedang : 1,67-2,33

Tinggi : 2,34-3

Semua anggota membutuhkan interaksi dengan anggota lain dalam bermasyarakat, sehingga silaturahmi dapat terjalin, saling bekerjasama, membantu dalam berusahatani dan saling bertukar pendapat untuk mencari solusi dari permasalahannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Tangkudung dkk (2017) bahwa salah satu kegiatan kerjasama di setiap Desa di Kecamatan Kauditan adalah mempunyai kelompok-kelompok arisan, dimana antar anggota saling interaksi satu sama lain sehingga tercipta solidaritas sosial.

Kebutuhan Penghargaan. Motivasi petani dilihat dari indikator kebutuhan penghargaan termasuk dalam kategori sedang dengan capaian rata-rata skor 2,23 (Tabel 10).

Tabel 7. Tingkat Motivasi Anggota Arisan Gabah Berdasarkan Indikator Kebutuhan Penghargaan

Kebutuhan Penghargaan	Kriteria	Skor	Jumlah Anggota	Persentase (%)	Rata-rata Skor	Kategori
Kepercayaan diri semakin bertambah	Tidak setuju	1	1	2	2,8	Tinggi
	Kurang setuju	2	8	16		
	Setuju	3	41	82		
Untuk mendapatkan pengakuan masyarakat	Tidak setuju	1	46	92	1,1	Rendah
	Kurang setuju	2	3	6		
	Setuju	3	1	2		
Mendapat dukungan keluarga	Tidak setuju	1	-	-	3	Tinggi
	Kurang setuju	2	-	-		
	Setuju	3	50	100		
Mempunyai keinginan dihargai dan dihormati	Tidak setuju	1	42	84	1,24	Rendah
	Kurang setuju	2	4	8		
	Setuju	3	4	8		
Mempunyai keinginan agar sosial ekonomi lebih	Tidak setuju	1	-	-	3	Tinggi
	Kurang setuju	2	-	-		
	Setuju	3	50	100		

tinggi		
Rata-rata Skor	2,23	Sedang
Kategori		
Rendah : 1-1,66		
Sedang : 1,67-2,33		
Tinggi : 2,34-3		

Alasan anggota mengikuti arisan yaitu bukan ingin mendapatkan penghargaan dari orang lain. Akan tetapi, anggota melakukannya karena mempunyai keinginan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Hasil gabah yang didapatkan anggota dimanfaatkan setiap anggota berbeda-beda sesuai dengan kebutuhannya.

Kebutuhan Aktualisasi Diri. Motivasi petani dilihat dari indikator kebutuhan aktualisasi diri termasuk dalam ketegori sedang dengan capaian rata-rata skor 1,96 (Tabel 11).

Tabel 8. Tingkat Motivasi Anggota Arisan Gabah Berdasarkan Indikator Kebutuhan Aktualisasi Diri

Kebutuhan Aktualisasi Diri	Kriteria	Skor	Jumlah Anggota	Persentase (%)	Rata-rata Skor	Kategori
Menambah pengetahuan baru	Tidak setuju	1	7	14	2,24	Sedang
	Kurang setuju	2	24	48		
	Setuju	3	19	38		
Menyalurkan berbagai macam ide untuk memajukan kelompok arisan	Tidak setuju	1	10	20	2,08	Sedang
	Kurang setuju	2	14	28		
	Setuju	3	26	52		
Menyalurkan keterampilan	Tidak setuju	1	21	42	1,58	Rendah
	Kurang setuju	2	29	58		
	Setuju	3	-	-		
Rata-rata Skor					1,96	Sedang

Kategori :
Rendah : 1-1,66
Sedang : 1,67-2,33
Tinggi : 2,34-3

Hal tersebut dikarenakan tidak semua anggota ingin menambah pengetahuan baru diluar arisan gabah seperti usahatani, karena anggota merasa bahwa pengetahuan yang dimilikinya saat ini sudah cukup. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Lestari (2017) bahwa nilai indikator motivasi berdasarkan kebutuhan aktualisasi dalam berusahatani cabai merah besar yaitu sebesar 2,77 termasuk dalam kategori rendah. Hal ini dikarenakan petani merasa

tidak perlu membuka dan mengembangkan usahatani lain. Selain itu, tidak semua petani ingin mengembangkan pengetahuan karena petani merasa cukup dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Pemanfaatan Arisan Gabah

Sebanyak 27 anggota arisan gabah sudah mendapatkan hasil arisan, sedangkan 23 orang lagi belum mendapatkan hasil arisan. Hasil arisan gabah dimanfaatkan berbeda-beda oleh setiap anggota sesuai dengan kebutuhannya masing-masing.

Tabel 9. Pemanfaatan Arisan Gabah

Variabel	Kelompok							Jumlah
	I	II	III	IV	V	VI	VII	
Kegunaan arisan gabah								
- Tabungan/infak	4	2	-	1	-	1	1	9
- Kebutuhan sehari-hari (konsumsi)	2	2	1	6	2	1	-	14
- Biaya pendidikan	1	1	-	2	1	1	-	6
- Memperbaiki rumah	-	3	-	2	2	1	-	8
- Biaya pertanian/modal usaha/membayar utang	1	1	2	-	-	-	1	5
- Kondangan/Biaya pernikahan	-	-	1	1	1	1	-	4
- Biaya kesehatan	-	1	-	-	-	-	1	2

Pemanfaatan hasil arisan gabah dikategorikan dalam 4 prioritas utama yaitu pemenuhan kebutuhan sehari-hari atau konsumsi, sebagai tabungan, biaya memperbaiki rumah dan biaya pendidikan. Wirabuana (2012) mengatakan bahwa pemanfaatan dana kegiatan arisan gabah yang dilakukan oleh petani utamanya dimanfaatkan untuk biaya menunaikan haji, apabila ada kelebihan digunakan untuk keperluan lain seperti modal usaha, pendidikan, melunasi hutang dan tabungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang motivasi petani mengikuti arisan gabah di Desa Muktisari Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap, dapat disimpulkan beberapa hal.

1. Sistem pengelolaan arisan gabah di Desa Muktisari sama dengan arisan pada umumnya yaitu dikelola secara sukarela oleh orang yang berminat dan tidak dibayar.
2. Motivasi petani untuk mengikuti arisan gabah termasuk dalam kategori tinggi dengan rata-rata skor 2,47, namun terdapat perbedaan tingkat motivasi per indikator. Indikator kebutuhan penghargaan dan aktualisasi diri termasuk dalam kategori sedang.
3. Pemanfaatan hasil arisan gabah dikategorikan dalam 4 prioritas utama yaitu pemenuhan kebutuhan sehari-hari atau konsumsi, sebagai tabungan, biaya memperbaiki rumah dan biaya pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, I. 2007. *Membuka Cakrawala Ekonomi Untuk Kelas X SMA*. PT. Setia Purna Inves, Bandung. <https://books.google.co.id> diakses 4 Mei 2018
- Lestari, D. P., Widyayanthi, L., & Kuntadi, E. B. (2017). Tingkat motivasi dan strategi pengembangan usahatani cabai merah besar di Jember [*Level Of Motivation And Farming Development Strategy Of Big Red Chili In Jember*]. *Agritrop: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian (Journal Of Agricultural Science)*, 12(2).
- Mayasari, K., Sente, U., & Ammatilah, C.S. (2015). Analisis motivasi petani dalam mengembangkan pertanian perkotaan di provinsi DKI Jakarta. *Buletin Pertanian Perkotaan*, 5(1).
- Pratiwi, A. 2013. Arisan Dan Modal Sosial (Studi Di Desa Gudang Batu Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu).
- Tangkudung, J. P., & Senduk, J. J. (2017). Mapalus Arisan Sebagai Salah Satu Model Kearifan Lokal Masyarakat Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal LPPM Bidang EKOSOSBUDKUM*, 3(2), 107-123.
- Wirabuana, Y. 2012. Arisan Gabah Sebagai Kelembagaan Pembiayaan Tradisional Di Desa Mamak Kabupaten Sumbawa-NTB. Skripsi. Program Studi Agribisnis UMY, Yogyakarta.

